

BAB II

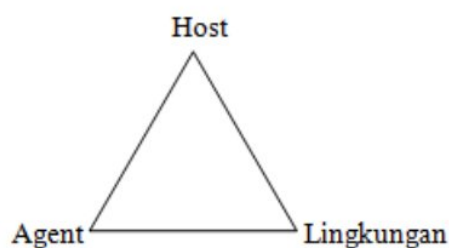
TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. batasan ini mempunyai dua unsur pokok yakni respons dan stimulus atau perangsangan. respons atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap). Maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktis). Sedangkan stimulus atau rangsangan disini terdiri empat unsur pokok, yakni: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan. Perilaku kesehatan itu mencakup:

- a. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespons, baik secara pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut.
- b. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, adalah respons seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Perilaku ini menyangkut respons terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan, dan obat-obatannya yang terwujud dalam pengetahuan, persepsi, sikap dan penggunaan fasilitas, petugas, dan obat-obatan.

- c. Perilaku terhadap makanan (nutrition behavior), yakni respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktik kita terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (zat gizi), pengolahan makanan, dan sebagainya, sehubungan kebutuhan tubuh kita.
- d. Perilaku terhadap lingkungan kesehatan adalah respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Lingkup perilaku ini seluas lingkup kesehatan lingkungan itu sendiri (Notoatmodjo, 2014,139) . Teori ini di kemukakan oleh John Gordon pada tahun 1950 dan dinamakan model Gordon sesuai dengan nama pencetusnya. Model gordon ini menggambarkan terjadinya penyakit pada masyarakat, ia menggambarkan terjadinya penyakit sebagai adanya sebatang pengungkit yang mempunyai titik tumpu di tengah-tengahnya, yakni Lingkungan (Environment). Pada kedua ujung batang tadi terdapat pemberat, yakni Agen (Agent) dan Pejamu (Host).



Gambar 2.1 Segitiga Epidemiologi
Sumber: Irwan, 2017

- a. Agent/penyebab penyakit
Agent adalah faktor esensial yang harus ada agar penyakit dapat terjadi. Agent dapat berupa benda hidup, tidak hidup, energi, dan lain sebagainya,

yang dalam jumlah berlebihatau kurang merupakan sebab utama dalam terjadinya penyakit. Agen penyakit dapat di klasifikasikan menjadi lima kelompok yaitu:

- 1) Agen biologis, yaitu virus, bakteri, fungi, riketsia, protozoa dan metazoa.
- 2) Agen nutrisi, yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral dan lainnya
- 3) Agen fisik, yaitu panas, radiasi, dingin, kelembaban, tekanan, cahaya dan kebisingan.
- 4) Agen kimiawi dapat bersifat endogen seperti asidosis, diabetes (hiperglikemia), uremiadan bersifat eksogen seperti zat kimia, alergen, gas, debu dan lainnya.
- 5) Agen mekanis berupa gesekan, benturan, pukulan yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan pada tubuh host (pejamu).

b. Host/pejamu

Host adalah populasi atau organisme yang memiliki resiko untuk sakit. Element host ini sangat penting dalam proses terjadinya penyakit atau pun dalam pengendaliannya, karena ia sangat bervariasi keadaannya bila dilihat dari aspek sosial ekonomi budaya, keturunan, lokasi geografis, dan lainnya. Host juga akan sangat menentukan kualitas lingkungan yang ada dengan cara-cara perlakuan yang berbeda-beda sesuai dengan taraf pengetahuan, sikap, dan budaya hidupnya. Faktor host sangat kompleks dalam proses terjadinya penyakit dan tergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karakteristik tersebut, yaitu umur, jenis kelamin, ras, dan genetik.

c. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang dan peranan terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi, umumnya digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu yang berhubungan dengan aspek fisik dan sosial. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air, udara, tanah, iklim, perumahan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hasil interaksi antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Lingkungan hidup dapat dibagi menjadi 3 golongan satu sama lain saling mempengaruhi secara timbal balik, yaitu :

a) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik ini berinteraksi secara konstan dengan manusia sepanjang waktu dan masa, serta memegang peran penting dalam proses terjadinya penyakit pada masyarakat, seperti kekurangan persediaan air bersih terutama pada musim kemarau dapat menimbulkan penyakit diare.

b) Lingkungan biologis

Bersifat biotik atau benda hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, virus, bakteri, jamur, parasit, serangga dan lain-lain yang dapat berfungsi sebagai agen penyakit, reservoir infeksi, vektor penyakit atau pejamu (host). Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya bersifat dinamis dan bila terjadi ketidak seimbangan antara hubungan manusia dengan lingkungan biologis maka manusia akan menjadi sakit

c) Lingkungan sosial

Bila manusia tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, maka akan terjadi konflik kejiwaan dan menimbulkan gejala psikosomatik seperti stres, insomnia, depresi dan lainnya.

Gordon berpendapat bahwa :

- a) Penyakit timbul karena ketidak seimbangan antara agent (penyebab) dan manusia (host)
- b) Keadaan keseimbangan bergantung pada sifat alami dan karakteristik agent dan host (baik individu/kelompok)
- c) Karakteristik agent dan host akan mengadakan interaksi, dalam interaksi tersebut akan berhubungan langsung pada keadaan alami dari lingkungan (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan biologis)

B. Pengertian PHBS

PHBS merupakan salah satu program prioritas pemerintah melalui puskesmas dan menjadi sasaran luaran dalam menyelenggaraan pembangunan kesehatan, seperti yang di sebutkan pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014. Sasaran PHBS tidak hanya terbatas tentang hygiene, namun harus lebih komprehensif dan luas, mencakup perubahan lingkungan fisik, lingkungan biologi dan lingkungan sosial-budaya masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang berwawasan kesehatan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan fisik seperti sanitasi dan hygiene perorangan, keluarga dan masyarakat, tersedianya air bersih, lingkungan perumahan fasilitas mandi, cuci dan

kakus dan pembuangan sampah serta limbah. Lingkungan biologi adalah flora dan fauna. Lingkungan sosial-budaya seperti pengetahuan, sikap perilaku dan budaya setempat yang berhubungan dengan PHBS (Maryunani, 2013,2).

Sekumpulan kegiatan perilaku seseorang dalam kegiatan sehari-hari dengan pedoman perilaku sehat meliputi 5 ruang lingkup yaitu:

1. PHBS di Rumah Tangga
2. PHBS di Institusi Pendidikan
3. PHBS di Tempat Kerja
4. PHBS di Tempat Umum
5. PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

C. PHBS Diberbagai Tatanan

PHBS di tatanan sekolah dilakukan melalui pendekatan tatanan, karena setiap orang hidup dalam tatanannya, yang saling mempengaruhi dan menimbulkan interaksi dinamis antar berbagai pribadi dalam tatanannya, sehingga diharapkan dapat memacu peningkatan perilaku positif antar anggota dalam tatanan tersebut. Memantau, menilai dan mengukur tingkat kemajuan tatanan adalah lebih mudah di bandingkan dengan perorangan (Maryunani, 2013:28).

PHBS di Sekolah Dasar meliputi:

- a. Mencuci tangan pakai sabun
- b. Kantin sehat dan bersih
- c. Menggunakan jamban sehat
- d. Membuang sampah di tempat sampah

D. Mencuci Tangan Pakai Sabun

Anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan. Ada cara lain yang cukup ampuh yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan.

Kebiasaan mencuci tangan masyarakat Indonesia masih belum baik. Terlihat dari kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan semangkuk air atau kobokan untuk membasuh tangan sebelum makan. Padahal kebiasaan sehat mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun dapat menyelamatkan nyawa dengan mencegah penyakit (Hasyim, 2009).

1. Waktu harus mencuci tangan:
 - a. Setiap kali tangan kita kotor (setelah: memegang uang, memegang binatang, berkebun, dan lain-lain)
 - b. Sesudah buang air besar
 - c. Setelah menceboki anak
 - d. Sebelum makanan dan menyuapi anak
 - e. Sebelum memegang makanan
 - f. Sebelum menyusui bayi.
2. Manfaat mencuci tangan yaitu :
 - a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
 - b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, disntri, kolera dll
 - c. Tangan menjadi bersih dan bebas kuman
3. Cara mencuci tangan yang baik dan benar yaitu :
 - a. Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun

- b. Bersihkan telapak tangan, punggung tangan, dan pergelangan tangan
- c. Bersihkan juga sela sela jari
- d. Setelah itu keringkan dengan lap bersih (Depkes RI, 2001).

E. Kantin Sehat Dan Bersih

Jajan bagi anak merupakan hal yang paling sering dilakukan, dan hal ini dapat membahayakan apabila jajanan yang mereka konsumsi tidak sehat, hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan di Bogor dimana telah ditemukan *Salmonella Paratyphi A* di 25%- 50% sampel minuman yang dijual di kaki lima. Bakteri ini mungkin berasal dari es batu yang tidak dimasak terlebih dahulu. Selain pencemaran mikrobiologis, pencemaran kimiawi yang umum ditemukan pada makanan jajanan kaki lima adalah penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) ilegal seperti *borax* (pengawet yang mengandung logam berat Boron), *Formalin* (pengawet yang digunakan untuk mayat), *Rhodamin B* (pewarna merah pada tekstil), dan *Methanilyellow* pewarna kuning pada tekstil (judwarwanto, 2008).

Menurut Depkes RI (2001) alasan tidak boleh jajan di sembarang tempat, harus di kantin sekolah karena:

- a. Makanan dan minuman yang dijual cukup bergizi, terjamin kebersihannya, terbebas dari zat-zat berbahaya dan terlindung dari serangga dan tikus.
- b. Makanan yang bergizi akan meningkatkan kesehatan dan kecerdasan siswa, sehingga siswa menjadi lebih berprestasi di sekolah.
- c. Tersedianya air bersih yang mengalir dan sabun untuk mencuci tangan dan peralatan makanan.
- d. Tersedianya tempat sampah yang tertutup dan saluran pembuangan air kotor.
- e. Adanya pengawasan secara teratur oleh guru siswa komite sekolah.

F. Menggunakan Jamban Sehat dan Bersih

Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus di keluarkan dari dalam tubuh (Adnani, 2011:63). Beberapa penyakit yang dapat disebabkan oleh tinja manusia antara lain: thypus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang dan pita), schistosomiasis dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012:184).

1. Syarat jamban sehat

- a. Tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter)
- b. Tidak berbau
- c. Kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga atau tikus
- d. Tidak mencemari tanah di sekitarnya
- e. Mudah di bersihkan dan aman digunakan
- f. Di lengkapi dinding dan atap pelindung
- g. Penerangan dan ventilasi yang cukup
- h. Lantai kedap air dan luas ruangan memadai
- i. Tersedia air, sabun dan alat pembersih (Sumantri, 2010:94).

2. Jenis-jenis jamban yang digunakan

1. Jamban cemplung

Adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan kotoran/tinja kedalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung diharuskan ada penutup agar tidak berbau.

2. Jamban tangku septik/leher angsa

Adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapan (Maryunani, 2013:94).

G. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda yang sudah tidak di gunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang (Notoatmodjo, 2012:190).

Berbagai cara pembuangan dan pengelolaan sampah:

1. Cara pembuangan sampah dahulu:

- a. Dengan di bakar
- b. Di buang ke lubang galian
- c. Di buat kompos

2. Cara pembuangan sampah sekarang:

Dengan berkembangnya dunia usaha dan juga ilmu pengetahuan, sekarang ini sampah dapat di kelola dengan lebih menguntungkan, yaitu yang dikenal dengan istilah 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), yaitu:

1. reduce

Adalah upaya pengelolaan sampah dengan cara mengurangi volume sampah itu sendiri. Cara ini sifatnya lebih mengarah ke pendekatan pencegahan. Misalnya, bila membeli sayuran pilihlah sayuran yang sedikit mungkin di buang.

2. reuse

yaitu suatu cara untuk menggunakan kembali sampah yang ada, untuk keperluan yang sama atau fungsinya yang sama. Misalnya botol sirop di gunakan kembali untuk botol sirop, atau untuk botol kecap.

3. recycle

Adalah pemanfaatan limbah melalui pengelolaan fisik atau kimia, untuk menghasilkan produk yang sama atau produk yang lain. Misalnya sampah organik diolah menjadi kompos, besi bekas di olah kembali menjadi barang-barang seni dari besi, dan lain-lain.

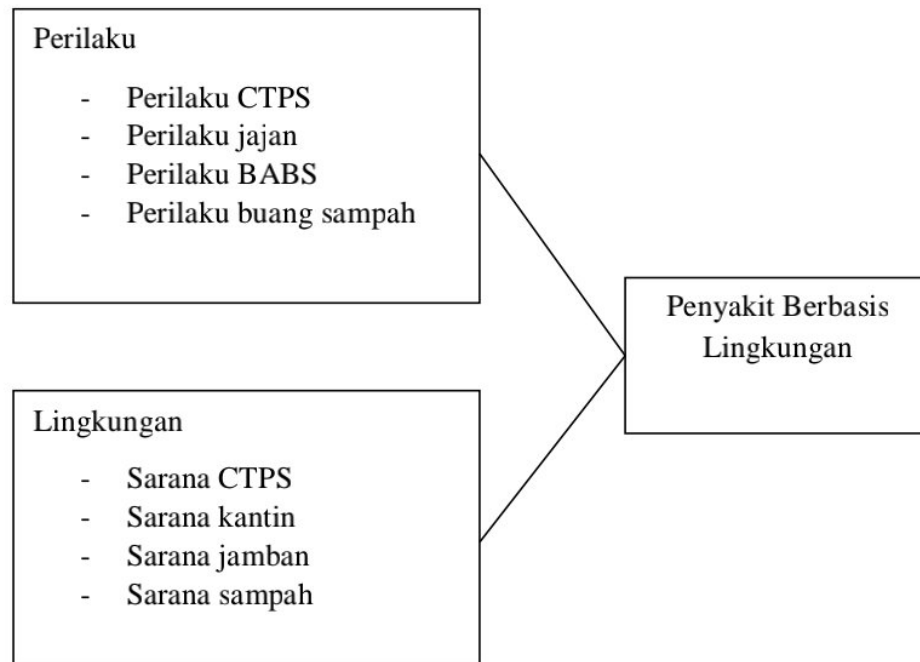
(Maryunani, 2013:125).

H. Kearangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori
Sumber: Irwan, 2017

I. Kerangka Konsep



Gambar 2.3
Kerangka konsep

J. Definisi Operasional

No	Nama variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	CaraUkur	HasilUkur	SkalaUkur
1.	Perilaku mencuci tangan	Kebiasaan siswa dalam membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun 6 langkah cuci tangan yang benar yaitu: 1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar 2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secatra bergantian 3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih 4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci 5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian 6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian	Kuesioner Checklist	Pengamatan wawancara	1. Baik jika siswa menggunakan air bersih yang mengalir, menggunakan sabun dan mengikuti 6 langkah mencuci tangan 2. Kurang baik jika hanya menggunakan air saja atau menggunakan air dan sabun tetapi tidak mengikuti 6 langkah mencuci tangan	Ordinal

		gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan				
	Sarana CTPS	Sarana yang disediakan atau dimiliki oleh sekolah dalam penunjang perilaku CTPS Memenuhi syarat yaitu: - Memiliki sumber air bersih - Memiliki penampungan air - Memiliki perlengkapan seperti sabun, lap/tisu - Wadah cuci tangan	Kuesioner Checklist	Pengamatan wawancara	1. Memenuhi syarat apabila - Memiliki sumber air bersih - Memiliki penampungan air - Memiliki perlengkapan seperti sabun, lap/tisu - Wadah cuci tangan 2. Tidak memenuhi syarat jika salah satu tidak terpenuhi	Ordinal
2.	Perilaku jajan di kantin sekolah	Kebiasaan siswa dalam membeli makanan yang sehat, makanan yang tertutup dan yang tidak dijamah oleh serangga.	Kuesioner Checklist	Pengamatan wawancara	1. Baik jika makanan di kantin dengan kondisi tertutup yang tidak dijamah oleh serangga 2. Tidak baik jika makanan di kantin	Ordinal

					dengan kondisi tidak tertutup yang bisa dijamah oleh serangga	
	Sarana kantin	Sarana yang disediakan di dalam sekolah untuk memilih makanan atau jajanan praktis Memenuhi syarat yaitu: - Tersedianya air bersih yang mengalir dan sabun untuk mencuci tangan dan peralatan makanann. - Tersedianya tempat sampah yang tertutup dan saluran pembuangan air kotor - Kantin terlihat bersih dan tidak kotor - Tersedia tempat penyimpanan bahan-bahan makanan - Tersedia tempat penyimpanan makanan siap saji yang tertutup	Kuesioner Checklist	Pengamatan wawancara	1. Memenuhi syarat apabila - Tersedianya air bersih yang mengalir dan sabun untuk mencuci tangan dan peralatan makanann. - Tersedianya tempat sampah yang tertutup dan saluran pembuangan air kotor - Kantin terlihat bersih dan tidak kotor - Tersedia tempat penyimpanan bahan-bahan makanan - Tersedia tempat penyimpanan	Ordinal

					makanan siap saji yang tertutup 2. Tidak memenuhi syarat jika salah satu tidak terpenuhi	
3.	Perilaku penggunaan jamban bersih dan sehat	kebiasaan siswa dalam mempergunakan dan menjaga kebersihan jamban yang ada di sekolah.	Kuesioner Checklist	Pengamatan wawancara	1. Baik jika setelah BAB dan BAK dibersihkan 2. Tidak baik jika setelah BAB dan BAK tidak di bersihkan	Ordinal
	Sarana jamban	Sarana yang disediakan untuk tempat BAB dan BAK bagi siswa di lingkungan sekolah. Memenuhi syarat yaitu: - Letak toilet terpisah dengan ruangan lainnya - Toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan - Toilet dalam keadaan bersih dan tidak ada genangan air - Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar	Kuesioner Checklist	Pengamatan wawancara	1. Memenuhi syarat apabila - Letak toilet terpisah dengan ruangan lainnya - Toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan - Toilet dalam keadaan bersih dan tidak ada genangan air - Tersedia lubang penghawaan	Ordinal

		- Tersedia air, sabun dan alat pembersih - Di lengkapi dinding dan atap pelindung			yang langsung berhubungan dengan udara luar - Tersedia air, sabun dan alat pembersih - Di lengkapi dinding dan atap pelindung 2. Tidak memenuhi syarat jika salah satu tidak terpenuhi	
4.	Perilaku membuang sampah	Kebiasaan siswa dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di sekolah	Kuesioner Checklist	Pengamatan wawancara	1. Baik jika setiap siswa membuang sampahnya pada tempatnya 2. Tidak baik jika siswa tidak membuang sampah di tempat sampah	Ordinal

	Sarana tempat sampah	Sarana yang disediakan di sekolah untuk menyimpan, menampung sampah yang tidak terpakai lagi hanya untuk sementara. Memenuhi syarat yaitu: - Di setiap ruangan tersedia tempat sampah yang dilengkapi tutup - Tersedia tempat pengumpulan sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan dan pemusnahan - Jarak perletakkan tempat pembuangan/ pengumpulan sampah minimal 10 m	Kuesioner Checklist	Pengamatan wawancara	1.Memenuhi syarat apabila - Di setiap ruangan tersedia tempat sampah yang dilengkapi tutup - Tersedia tempat pengumpulan sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan dan pemusnahan - Jarak perletakkan tempat pembuangan/ pengumpulan sampah minimal 10 m 2.Tidak memenuhi syarat jika salah satu tidak terpenuhi	Ordinal
--	----------------------	--	---------------------	----------------------	---	---------